PROSES ADAPTASI BUDAYA POPULER "HIJAB STYLE" (STUDI FENOMENOLOGI PADA REMAJA YANG BERGABUNG DI HIJABERS COMMUNITY PADANG)

Della Lineri[1], Maylanny Christin S.sos.[2], M.si ; Ratih Hasanah S.sos.[3]

[1]Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Dan Bisnis, Universitas Telkom

Abstrak

Penelitian yang berjudul 'Proses Adaptasi Budaya Populer Hijab Style di Padang (Studi Fenomenologi pada Remaja yang Bergabung di Hijabers Community Padang)' bertujuan untuk mengetahui proses adaptasi budaya populer hijab style melalui fase-fase dalam proses adaptasi budaya, yaitu fase perencanaan, fase honeymoon, fase frustation, fase readjustman, dan fase resolution. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan adalah fenomenologi. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui proses adaptasi budaya populer dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja yang bergabung di Hijabers Community Padang dalam fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara mendalam dan studi pustaka. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa proses adaptasi budaya pop yang dilakukan setiap individu berbeda, namun pada akhirnya mereka tetap lebih nyaman menggunakan hijab style. Selain itu, individu yang bergabung dengan sebuah komunitas seperti Hijabers Community, akan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri komunitas tersebut. Kata Kunci: Hijab Style, Adaptasi Budaya, Fenomenologi

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kelompok masyarakat akan mempunyai cara yang berbeda dalam menjalani kehidupannya dengan sekelompok masyarakat lainnya. Cara menjalani kehidupan dari suatu masyarakat yang ditransmisikan pada anggota masyarakatnya dari generasi ke generasi berikutnya dapat dikatakan sebagai budaya. Proses transmisi budaya dari generasi ke generasi tersebut dalam perjalanannya sangat dimungkinkan terjadi adaptasi budaya baru.

Adaptasi budaya merupakan proses evolusi di mana seorang individu memodifikasi kebiasaan pribadinya dan adat istiadat untuk cocok dengan budaya tertentu. Adaptasi budaya mengeksplorasi ide-ide kreatif yang dikemas sesuai dengan selera lokal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adaptasi budaya diartikan sebagai perubahan dalam unsur kebudayaan yang menyebabkan unsur itu dapat berfungsi lebih baik bagi manusia yang mendukungnya (http://kbbi.web.id/ diakses tanggal 12 desember 2012, 13:41).

Salah satu budaya yang hangat dibicarakan saat ini yaitu budaya populer atau budaya orang kebanyakan yang selalu menghadirkan ide dan corak baru yang berkembang dari kreativitas orang kebanyakan, dan beredar di kalangan orang-orang menurut minat, preferensi, dan selera mereka. Budaya populer ini dengan cepat mengubah pola pikir masyarakat dengan bantuan media massa, baik cetak maupun

elektronik, budaya pop telah mempengaruhi masyarakat untuk ikut arus dalam setiap perubahannya.

Fashion merupakan salah satu perangkat budaya populer yang selalu berganti dengan *trend* baru dalam kurun waktu tertentu. *Fashion* dianggap sebagai unsur pokok identitas seseorang, untuk menentukan bagaimana mereka dipahami dan diterima dalam masyarakat. *Fashion* menawarkan pilihan pakaian, gaya, dan citra. Melalui pakaian, gaya, dan citra ini sesorang dapat menghasilkan identitas individual (Ibrahim, 2011: 271).

Fashion bagi seorang perempuan memegang peranan penting. Karena *fashion* dapat menunjukkan kepribadian dan kecantikan, sehingga perempuan dapat tampil lebih percaya diri. Setiap perempuan yang ingin tampil gaya pun akan mengenakan pakaian-pakaian yang sesuai dengan *fashion mode* terkini (http://fashion.lintas.me/go/ kecantikankecantikan.com/tips-poin-penting-fashion-bagi-wanita diakses tanggal 26 maret 2013, 14:34).

Saat ini *fashion* yang tengah menarik perhatian perempuan muslim untuk diadaptasi yaitu *hijab style*. Perempuan yang sudah berjilbab beramai-ramai beralih mode menuju *hijab style*. Tak hanya muslimah yang sudah berjilbab, *hijab style* juga menggerakkan hati muslimah yang belum berjilbab untuk melaksanakan kewajiban menutup aurat.

Esensi awal jilbab yaitu sebagai simbol keagamaan yang menunjukkan identitas dan relijiusitas kelompok muslim, namun pada kenyataannya kini bahwa jilbab telah menjadi suatu kebudayaan populer (www.acicis.murdoch.edu.au /hi/ field_topics/ lizraleigh.doc diakses tanggal 22 desember 2012, 20:57) . Perkembangan jilbab saat

ini membuat banyak kaum wanita yang menggunakan jilbab seakan menjadi *trend mode*.

Jilbab sendiri diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai kerudung lebar yg dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada. Sedangkan hijab diartikan sebagai dinding yang membatasi sesuatu dengan yang lain (http://kbbi.web.id/ diakses tanggal 25 maret 2013, 17:48). Hijab dimaksudkan sebagai pemisah antara pergaulan antara laki-laki dengan perempuan. Adapun pada beberapa negara berbahasa Arab serta negara-negara Barat, kata hijab lebih sering merujuk kepada jilbab (http://id.wikipedia. org/wiki/Hijab diakses tanggal 25 maret 2013, 22:16).

Jilbab modern yang tengah diminati muslimah masa kini dikenal dengan istilah *hijab style*. Kehadiran *hijab style* semakin mempercantik perempuan yang berhijab agar tetap tidak ketinggalan mode. Ini mengindikasikan bahwa gaya hijab sebelumnya tidak memunculkan keindahan dan kecantikan penggunanya.

Gambar 1.1 Gaya Jilbab Sebelum Adanya *Hijab Style*

Sumber: Dokumen Pribadi

Istilah *hijab style* mulai populer semenjak munculnya sebuah komunitas muslimah bernama Hijabers Community. Komunitas ini terbentuk pada tanggal 27 November 2010 di Jakarta oleh 30 perempuan berjilbab dengan latar belakang yang berbeda. Hijabers Community memiliki tujuan sebagai komunitas yang akan mengakomodasi kegiatan yang berhubungan dengan hijab dan muslimah. Salah satu pencetus Hijabers Community, Dian Pelangi berpendapat dalam bukunya Hijab Street Style bahwa dengan *hijab style*, muslimah yang berkomitmen membuktikan cintanya kepada Allah dengan menutup aurat, mengkombinasikannya dengan perkembangan *trend* di dunia. Lumrah bagi perempuan ingin terlihat cantik, dengan niat menginspirasi sesama dan tampil cantik di depan suaminya dan pasti karena Allah Swt karena Allah mencintai keindahan (Pelangi, 2012: 11).

Dian Pelangi juga mengungkapkan dalam wawancara dengan majalah SWA saat peluncuran buku Hijab Street Syle pada 16 Juli 2012 bahwa "Kalau Korea punya K-Pop, maka Indonesia punya fashion muslim yang sangat fenomenal di luar negeri. Kita tetap bisa pakai identitas agama, namun siapapun nyaman dengan kita" (http://swa.co.id/profile/buku-hijab-street-style-milestone-industri-fashion-muslim-nasional diakses tanggal 17 april 2013, 21:27). Hal ini menandakan bahwa *fashion* busana muslim telah menjadi salah satu budaya populer yang berasal dari Indonesia. Jika Korea dikenal sebagai negara pelopor budaya pop musik K-Pop di dunia, Indonesia pun dapat lebih dikenal dengan fenomena *fashion* busana muslim.

Telkom University

Hijabers Community mempunyai mimpi, melalui berbagai kegiatan dan eksistensinya, *fashion* busana muslim di Indonesia bisa menjadi kiblat dunia. Komunitas ini mewadahi desainer muda busana muslim untuk eksis dan memberikan lebih banyak pilihan untuk berbusana Islami. Mereka sering mengenakan busana rancangan desainer muda yang banyak disukai oleh khalayak. Selanjutnya Dian Pelangi juga menyampaikan bahwa, "Allah menyukai keindahan. Meski indah ditafsirkan berbeda dan relatif pada setiap orang. Keindahan berbusana muslim dengan gaya lebih modis dan modern, memberikan kenyamanan, memperhatikan kaidahnya sesuai aturan Islam, itu yang kami yakini di Hijabers Community. Kami menutup aurat namun tetap *fashionable"* (http://female.kompas.com/read/2011/08/11/13253987 diakses tanggal 18 april 2013, 15:03)

Hijabers Community menginspirasi perempuan berjilbab bahwa mereka mampu tampil *fashionable*. *Hijab style* semakin digemari karena Hijabers Community dapat menampilkan jilbab dengan modifikasi yang kreatif dan variatif. Jilbab yang kini lebih dikenal dengan istilah hijab, menjadi busana yang lebih modern dan semakin beragam dengan corak dilengkapi dengan aksesorisnya.

Hijabers Community juga turut memperkenalkan beberapa istilah baru dari yang dapat menunjang *fashion* perempuan dalam *hijab style*, antara lain:

1. Inner hijab ciput: Bentuknya seperti topi, atau biasa disebut juga dengan ciput arab. Ada dua jenis, yang bisa langsung digunakan dan ada juga yang harus diikat terlebih dahulu. Saat

ini bentuk inner ciput sudah bermacam-macam. Ada yang diberi variasi renda, warna, kerut dan sebagainya.

Gambar 1.2 Ciput Arab

Sumber: http://elzattajilbab.com/wp-content/uploads/2013/01/CIPUT-ARAB-POLOS-125.jpg

2. Inner hijab ninja: Bentuknya seperti kerudung instan, namun ini adalah dalaman, sehingga panjangnya hanya di bawah leher. Inner hijab ninja biasanya menggunakan kancing atau resleting untuk penyambungnya, ada juga yang menggunakan karet sehingga bisa langsung dipasang.

Gambar 1.3 Ciput Ninja

Sumber: http://moshaict.com/product/37429/jersey-bonet-blue

3. Pashmina: Dikenal juga dengan istilah *scarf* atau *shawl*. Pada dasarnya pashmina adalah kerudung panjang yang terbuat dari bahan pashmina, namun jaman sekarang pashmina sudah terbuat dari aneka jenis kain dan motif dan. Misalnya, chiffon, kaos/rayon, rajut dan sebagainya. Biasanya berbentuk persegi panjang dengan ukuran bervariasi (http://www.vemale.com/fashion/tips-and-tricks/19836-kamus-hijab-modern-kumpulan-istilah-hijab-masa-kini.html diakses tanggal 31 mei 2013, 01:17).

Gambar 1.4 Pashmina atau *Scarf*

Sumber: http://www.saturday-market.blogspot.com/

Dalam perjalanannya, *hijab style* yang dipopulerkan oleh Hijabers Community ini telah berhasil menarik perhatian banyak muslimah muda untuk ikut mengadaptasi gaya berjilbab mereka. Hijabers Community mengumpulkan anggota-anggota yang berjiwa muda,

energik, dan penuh kreativitas berkumpul dan melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti pengajian rutin, *talkshow*, *charity*, *hijab and make up class*, dan lain-lain. Hijabers Community pun kini telah semakin meluas dengan memiliki cabang di kota-kota lain, yaitu Bandung, Yogyakarta, Aceh, dan Padang.

Hijabers Community mulai hadir di kota Padang sejak tanggal 23 januari 2012. Ada rentang waktu kurang lebih dua tahun hingga akhirnya Hijabers Community pun hadir di kota Padang. Sedangkan di kota besar lainnya tidak butuh waktu lama untuk mengadaptasi *hijab style* ini. Di kota Bandung, Yogyakarta, dan juga Aceh, Hijabers Community telah ada dari tahun 2011.

Gambar 1.5 Hijabers Community Padang dengan *Hijab Style*

Sumber: http://padangekspres.co.id/?news=berita&id=29430

Kehadiran *hijab style* di Ranah Minang dapat dilihat dari banyaknya generasi muda Minangkabau yang telah mengadaptasi gaya berjilbab ala hijabers ini. Ketika berjalan melewati tempat umum di

kota Padang, dapat dengan mudah terlihat banyak remaja dengan *hijab style* yang beragam. Pergeseran budaya Minang dengan mendominasinya budaya *hijab style* ini pun semakin dapat dirasakan.

Dahulu pada tahun 1980-an hingga 1990 sebelum memasuki abad milenium remaja Minang masih mengenakan baju kurung. Baru pada era milenium dan era globalisasi tahun 1999-2000 ditemukan remaja memakai pakaian ketat. Pakaian ketat yang diadaptasi dari budaya Amerika tidak dianggap aneh lagi bagi masyarakat Minang. Seiring dengan berkembangnya dunia mode dan *fashion*, remaja Minang sekarang seolah tidak mau ketinggalan baik itu model pakaian, sepatu, aksesoris, segi pergaulan, dan lain sebagainya (http://www.cimbuak.net/ content/view/1533/5/ diakses tanggal 31 mei 2013, 3:43). Begitupun dengan berkembangnya *fashion hijab style* saat ini yang telah merambah di Ranah Minang, dengan telah terbentuknya komunitas sebagai wadah bagi muslimah yang ingin tampil *fashionable* di Padang, yaitu Hijabers Community Padang.

Layaknya Hijabers Community yang berpusat di Jakarta, Hijabers Community Padang juga berkomitmen bahwa dengan jilbab wanita bisa tetap tampil cantik, agamis, dan *fashionable*. Hijabers Community Padang pun juga mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan muslimah dan *fashion hijab* seperti *hijab class*, *make up class*, dan pengajian rutin. Siti Utari Mulyani, Ketua Hijabers Community Padang saat diwawancarai oleh Haluan pada 19 juli 2012 mengungkapkan bahwa dengan adanya Hijabers Community Padang diharapkan dapat menginspirasi muslimah di Padang yang sebelumnya tidak berjilbab jadi memiliki keinginan karena gaya berjilbab mereka

yang modis (http://www.harianhaluan.com/index.php?option=com_content&view=article&id=15141:cantik-dan-modisdengan-hijab&catid= 15:wanita-a-keluarga&Itemid=85 diakses tanggal 31 mei 2013, 4:14).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai adaptasi pada remaja Padang yang bergabung di Hijabers Community Padang. Peneliti merumuskan judul penelitian yaitu "Proses Adaptasi Budaya Populer *Hijab Style* di Padang (Studi Fenomenologi pada Remaja yang bergabung di Hijabers Community Padang)". Penulis juga merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana proses adaptasi budaya populer *hijab style* pada remaja yang bergabung di Hijabers Community Padang?

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses adaptasi budaya populer *hijab style* pada remaja yang bergabung di Hijabers Community Padang?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja yang bergabung di Hijabers Community Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi budaya populer *hijab style* oleh remaja yang bergabung di Hijabers Community Padang

2. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja yang bergabung di Hijabers Community Padang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi kajian ilmu komunikasi, khususnya kajian tentang komunikasi dalam budaya populer.

1.4.2 Aspek Praktis

a. Sebagai sarana penerapan pengetahuan dan wawasan dalam membuat penelitian.

b. Sebagai sarana untuk melatih kemampuan menganalisis fenomena dan kasus yang terjadi di lingkungan sekitar.

c. Sebagai sarana untuk mengetahui dan menambah wawasan mengenai proses adaptasi budaya populer *hijab style* oleh remaja yang bergabung di Hijabers Community Padang

1.5 Tahapan Penelitian

Gambar 1.3. Tahapan Penelitian

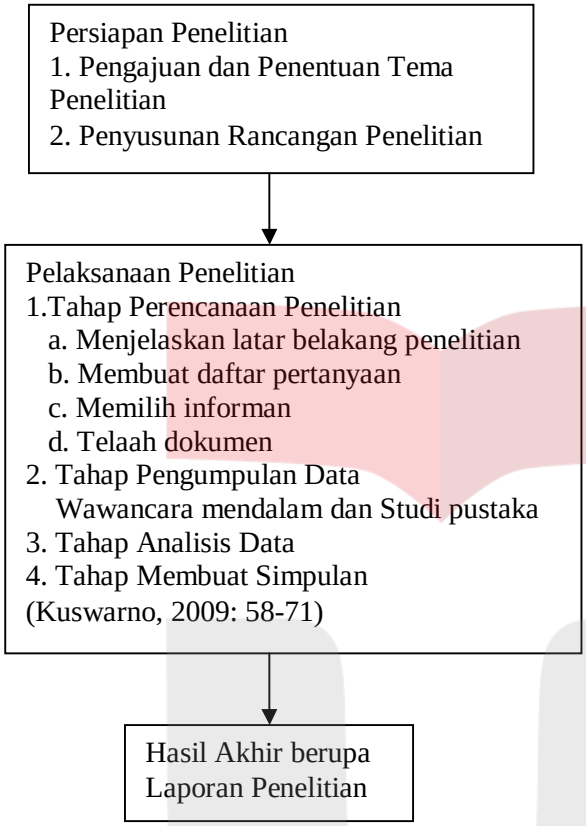

Sumber: Peneliti

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Padang, Sumatra Barat.

1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian telah dimulai pada bulan November 2012.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses adaptasi budaya populer *hijab style* oleh remaja yang bergabung di Hijabers Community Padang, yaitu:

1. Budaya populer *hijab style* berkembang dengan cepat di Padang. Banyak remaja yang dengan cepat dapat mengadaptasi gaya berjilbab ini, akan tetapi mereka hanya sebagai *follower*. Mereka tidak dapat menciptakan budaya pop baru. Mereka cendrung hanya bisa mengadaptasi budaya pop yang lahir dari kota-kota besar. Adaptasi budaya populer *hijab style* pun dilakukan oleh remaja yang bergabung di Hijabers Community Padang melalui proses dengan fase-fase, yaitu fase perencanaan, fase *honeymoon*, fase frustasi, fase *readjustman*, dan fase *resolution*. Setiap informan mengalami proses yang berbeda, namun pada akhirnya mereka tetap lebih nyaman menggunakan *hijab style*. Hal ini disebabkan *hijab style* dapat membuat mereka menjadi merasa lebih baik lagi, seperti: lebih modis, lebih cantik, dan lebih percaya diri.
2. Orang lain yang dianggap penting (*significant others*) dapat menilai dan membentuk konsep diri dari remaja tersebut. Apa

yang disampaikan oleh *significant others* tersebut bisa menjadi konsep diri dari remaja itu sendiri. Begitu pula dengan Hijabers Community sebagai kelompok rujukan. Hijabers Community juga berpengaruh atas konsep diri remaja tesebut. Mereka jadi ingin selalu tampil modis dan syar'i dengan *hijab style* dimanapun mereka berada; baik itu di kampus ataupun di sebuah acara. Mereka ingin dapat menjadi inspirasi juga bagi yang lain. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri dari kelompok Hijabers Community.

5.2 Saran

Saran yang diberikan terkait dengan penelitian mengenai proses adaptasi budaya populer hijab style oleh remaja yang bergabung dengan Hijabers Community Padang, yaitu:

1. Remaja di Padang akan lebih baik lagi jika dapat menciptakan budaya pop baru, atau setidaknya mereka dapat memodifikasi budaya pop yang sudah ada dengan budaya lokal mereka. Dengan begitu, mereka tidak harus selalu jadi *follower*, tapi juga dapat menjadi *trendsetter* bagi kota-kota besar.
2. Penilaian yang diberikan oleh orang lain dan kelompok rujukan terhadap remaja tersebut, dapat mempengaruhi konsep diri mereka. Oleh karena itu, akan lebih baik jika penilaian yang diberikan adalah penilaian yang positif, sehingga dapat membentuk konsep diri yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ardianto, Elvinaro & Q-Anees, Bambang. (2009). Filsafat Ilmu Komunikasi. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Barnard, Malcolm. (2011). Fashion sebagai Komunikasi: Cara Mengkomunikasikan Identitas, Sosial, Seksual, Kelas dan Gender. Yogyakarta: Jalasutra.

Bungin, Burhan. (2001). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Air-langga University Press

Bungin, Burhan. (2008). Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana.

Burton, Graeme. (2012). Media dan Budaya Populer. Yogyakarta: Jalasutra.

Cooley, C.H. (1902). *Human Nature and The Social Order*. New York: Charles Scribner and Sons.

Community, Hijabers. (2012). Hijab Style by Hijabers Community. Jakarta: QultumMedia

Daymon, Christine & Holloway, Immy. (2008). Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications. Yogyakarta: Bentang.

Devito, Joseph .A. (1997). Komunikasi Antar Manusia (5th ed.) Jakarta: Professional Books.

Devito, Joseph A. (2004). *The Interpersonal Communication Book* (10th ed.) New York: Pearson Education.

El Guindi, F. (2004). Jilbab: Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan. Jakarta: Serambi.

Friedman, Howard S. & Schustack Miriam W. (2006). Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern. Jakarta: Erlangga.

Hamalik, Oemar. (1995). Psikologi Remaja: Dimensi-dimensi perkembangan. Bandung: Mandar Maju

Ibrahim, Subandy. (2011). Budaya Populer sebagai Komunikasi. Yogyakarta: Jalasutra.

Ikbar, Yanuar. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung : PT Refika Aditama.

Koentjaraningrat. (2005). Pengantar Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.

Kuswarno, Engkus. (2009). Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya. Bandung: Widya Padjajaran.

Moleong, Lexy J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda.

Mulyana, Deddy. (2005). Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya. Bandung: Rosda.

M.S, Amir. (2011). Adat Minagkabau: Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang (7th ed.) Jakarta: Citra Harta Prima

Nazir, M. (2005). *Metodologi penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Patton, Michael Quinn. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.) Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc.

Pelangi, Dian. (2012). *Hijab Street Style*. Jakarta: PT Gramedia.

Rakhmat, Jalaluddin. (2004). Psikologi Komunikasi. Bandung: Rosda.

Ritzer, George & Goodman, Douglas J. (2008). Teori Sosiologi Modern (6th ed.) Jakarta: Kencana.

Ruben, Brent T. & Stewart, Lea P. (1998). *Communication and Human Behaviour* (4th ed.) USA: Pearson education, Inc.

Ruben, Brent T. & Stewart, Lea P. (2006). *Communication and Human Behaviour* (5th ed.) USA: Pearson education, Inc.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Strinati, Dominic. (2004). *Popular Culture*: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer (2nd ed.) Yogyakarta: Bentang.

Zainuddin, Musyair. (2013). Minangkabau dan Adatnya: Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah. Yogyakarta: Ombak.

INTERNET

Arti Jilbab dan Hijab. Diakses pada http://kbbi.web.id/ (25 Maret 2013, 17:48)

Cantik dan Modis Dengan Hijab. Diakses pada http://www.harianhaluan.com/index.php?option=com_content&view=article&id=15141:cantik-dan-modisdengan-hijab&catid=15:wanita-a-keluarga&Itemid =85 (31 Mei 2013, 4:14)

Dian Pelangi Luncurkan Hijab Street Style. Diakses pada http://swa.co.id/profile/buku-hijab-street-style-milestone-industri-fashion-muslim-nasional (17 april 2013 pukul 21.27)

Gambar Ciput Arab. Diakses pada http://elzattajilbab.com/wp-content/uploads/2013/01/CIPUT-ARAB-POLOS-125.jpg (30 Mei 2013, 21:44)

Gambar Ciput Ninja. Diakses pada http://moshaict.com/product/37429/jersey-bonet-blue (30 Mei 2013, 21:58)

Gambar Pashmina atau *Scarf*. Diakses pada http://www.saturday-market.blogspot.com/ (30 Mei 2013, 22:17)

Gambar Hijabers Community Padang dengan *Hijab Style*. Diakses pada http://padangekspres.co.id/?news=berita&id=29430 (26 Februari 2013, 22:06)

Gambar Jilbab tahun 1990-an. Diakses pada http://gayatriwedotami.wordpress.com/2013/03/06/tudungkepala (28 Maret 2013, 00:14)

Gambar Jilbab *Funky* dengan Pakaian Ketat. Diakses pada http://jilbabgaul.wordpress.com/category/uncategorized/page/2 (27 Maret 2013, 23:24)

Gambar *Hijab style* dari Hijabers Community. Diakses pada https://picasaweb.google.com/lh/photo/98Z-Vu778oO3lDBbe-YXi9MTjNZETYmyPJy0liipFm0?feat=embedwebsite (27 Maret 2013, 23:34)

Gambar Perempuan Minang dengan Jilbab *Lilik*. Diakses pada *http://soeloehmelajoe.files.wordpress.com/2013/04/img_0001_new.jpg* (31 Mei 2013, 03:16)

Gambar Perempuan Minang dengan Selendang. Diakses pada *http://minanglamo.blogspot.com/2013_04_01_archive.html* (31 Mei 2013, 03:06)

Hijabers Community, Bersyiar Melalui Fashion Taat Kaidah. Diakses pada http://female.kompas.com/read/2011/08/11/13253987 (18 april 2013, 15:03).

Minangkabau Abad 21. Diakses pada http://www.cimbuak.net/content/view/1533/5/ (31 mei 2013, 3:43)

Pengertian Hijab dalam Islam. Diakses pada http://www.hijabscorner.com/2012/05/pengertian-hijab-hijab-dalam-islam.html (25 maret 2013, 22:33).

Perempuan Minang Zaman Dahulu. Diakses pada http://soeloehmelajoe.wordpress.com/2013/06/19/pakaian-perempuan-minang-zaman-dahulu/ (31 Mei 2013, 03:14)

Raleigh, Elizabeth. 2004, Busana Muslim dan Kebudayaan populer di Indonesia: Pengaruh dan Persepsi. Diakses pada www.acicis.murdoch.edu.au/hi/field_topics/lizraleigh.doc (22 Desember 2012, 20:57)

The Rise of Hijab Style. Diakses pada http://m.tabloidbintang.com/content/61321/catatan-2012-the-rise-of-hijab-style-,-atau-kenapa-kata-jilbab-berganti-hijab.html (26 Maret 2013, 14:12).